
Youtube dan Pengalaman Komunikasi Digital pada Proses Pembelajaran Santri di Masa Pandemi Covid-19

¹Vinda Aulia Sabtiansyah, Dian Marhaeni Kurdaningsih² dan Mubarok³

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
vindaulia@std.unissula.ac.id

Abstrak

Komunikasi melalui tatap muka secara langsung sudah tak mampu dilakukan, karena terlalu beresiko bagi penularan COVID-19. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk tetap dapat melakukan komunikasi interpersonal melalui komunikasi digital menggunakan jaringan internet. Begitu pula yang terjadi di Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengalaman komunikasi digital santri yang melakukan proses pembelajaran melalui media Youtube di Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, bersifat deskriptif kualitatif, dimana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang diperlukan dan dapat diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi menekankan interpretasi untuk memperoleh pemahaman struktur eksistensial dari suatu fenomena dan kemudian fenomena tersebut tampil sebagai dirinya sendiri (appears or presents itself). Komunikasi dapat dilakukan melalui media digital. Begitu pula di masa pandemi Covid-19, manusia mengalami ketergantungan pada media digital untuk melakukan komunikasi. Youtube merupakan new media yang dijadikan pilihan untuk kegiatan berkomunikasi skala besar seperti pembelajaran online oleh santri. Fenomena Covid-19 membawa pengalaman komunikasi yang baru bagi para santri Youtube sebagai media baru masih memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya sebagai media komunikasi digital di masa pandemi Covid-19, meskipun fitur-fitur yang dimiliki sudah sangat mendukung proses komunikasi massa maupun interpersonal. Ketergantungan media dirasakan oleh institusi Pesantren dan para santri karena faktor bencana alam skala besar atau pandemi Covid-19 yang mengharuskan semua kegiatan berkomunikasi melalui media digital termasuk kegiatan pembelajaran yang harus diberikan pesantren kepada santri. Setiap santri mungkin memiliki pengalaman pembelajaran daring yang sama, namun setiap santri memaknai pengalaman komunikasi digitalnya dengan berbeda-beda. Pengalaman satu orang dengan orang yang lain berbeda maknanya, begitu pula suka duka dan aspek yang mempengaruhinya dalam berkomunikasi digital yaitu tanggapan, reaksi dan relasi.

Kata Kunci: Youtube, Pengalaman Komunikasi, Komunikasi Digital.

Abstract

Face-to-face communication is no longer possible, because it is too risky for the transmission of COVID-19. The government instituted a policy to carry out interpersonal communication through digital communication using the internet network. The same thing happened at the Asshodiqiyah Islamic Boarding School in Semarang. The problem in this study is how the student's digital communication experiences who carry out the learning process through Youtube media at Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang, the research used field research, qualitative descriptive, where research procedures that produce descriptive data in the form of words or spoken from people who are necessary and observable. This study used a phenomenological approach. Phenomenology emphasizes interpretation to gain an understanding of the existential structure of a phenomenon and then the phenomenon appears as itself. Communication can be done through digital media. Likewise, during the pandemic of Covid-19, humans are being dependent on digital media to communicate. Youtube is a new media that is used as an option for large-scale communication activities such as online learning. The Covid-19 phenomenon brings a new communication experience for students. Youtube as a new media still has advantages and disadvantages as a digital communication medium during the Covid-19 pandemic, even though the features are very supportive of mass and interpersonal communication processes. The dependence on media is felt by Islamic boarding schools and students due to large-scale natural disasters or the pandemic of Covid-19 which requires all activities to communicate through digital media, including learning activities that pesantren must provide to students. Each student may have the same online learning experience, but each student interprets his digital communication experience differently. The experience of one person with another has different meanings, that influence it in digital communication, namely responses, reactions and relationships.

Keywords: *Youtube, Communication Experience, Digital Communication.*

1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan secara resmi, virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada 9 Maret 2020. Pandemi atau penyebaran sebuah wabah penyakit yang berjangkit serempak ke seluruh wilayah dunia membuat perubahan yang signifikan di berbagai lini kehidupan. Di Provinsi Jawa Tengah, sampai hari ini total terkonfirmasi COVID-19 berjumlah 481.666 (sumber: corona.jatengprov.go.id.). Satuan Tugas (Satgas) Penanggulangan COVID-19 Indonesia memberikan himbauan kepada masyarakat untuk menekan, mencegah sekaligus memutus rantai penularan COVID-19 dengan menerapkan perilaku disiplin 3M yaitu : 1. Memakai masker, 2. Mencuci tangan, 3. Menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Hal ini sangat mempengaruhi proses berkomunikasi.

Dalam menjaga jarak, teknologi menjadi salah satu komponen penting di masa pandemi ini. Handphone, laptop dan perangkat lainnya tentu sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia untuk melakukan komunikasi jarak jauh tanpa harus bertemu. Komunikasi melalui tatap muka secara langsung sudah tak mampu dilakukan, karena terlalu beresiko bagi penularan COVID-19. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk tetap dapat melakukan komunikasi interpersonal melalui komunikasi digital menggunakan jaringan internet. Perkembangan teknologi yang pesat dan canggih dapat menjadi salah satu media bagi keberlanjutan pendidikan. Agar bidang pendidikan tidak mengalami kelumpuhan total maka harus mengikuti perkembangan zaman dan teknologi komunikasi. Dengan alat-alat komunikasi diharapkan pesan dari guru ke murid akan tetap tersampaikan, meski menggunakan media yang berbeda.

Sekolah atau institusi yang melaksanakan komunikasi digital atau daring (dalam jaringan) akan tetap berjalan dan mampu bertahan di tengah pandemi COVID-19 ini. Untuk melaksanakan komunikasi secara digital tersebut, berbagai pihak yang terlibat tentu harus memiliki berbagai perangkat penting maupun yang menunjang. Pengajar juga harus memutar otak untuk memberikan pembelajaran yang inovatif dan tidak monoton di depan layar komputer. Semua orang dituntut untuk tidak gaptek (gagap teknologi) di era ini. Sistem komunikasi di waktu yang sama menggunakan grup di berbagai media sosial seperti Whatsapp (WA), Telegram, Instagram, Facebook, aplikasi Zoom, Google Meet, Youtube atau media lainnya yang relevan meski berada di tempat yang berbeda antara guru dan murid. Pemerintah sendiri telah menyuplai kuota internet demi terciptanya komunikasi yang kondusif.

Bidang pendidikan yang terdiri dari berbagai jenjang dan jenis seperti SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi bahkan Pondok Pesantren, semuanya harus melakukan pembelajaran secara digital. Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang merupakan salah satu institusi yang melaksanakan pembelajaran digital bagi santrinya melalui platform Youtube. Dimulai ketika Ramadhan, yang biasanya “ngaji posonan” (jawa : mengkaji kitab saat bulan ramadhan) di pondok, harus dialihkan melalui digital di rumah masing-masing dengan metode bandongan (metode transfer keilmuan atau proses belajar mengajar di pesantren yang mengajarkan khusus pada kitab kuning, kiai atau ustadz membacakan, menerjemah, dan menerangkannya) dan metode sorogan (aktivitas pengajaran dimana setiap santri menghadap ustadz atau kyai secara bergiliran untuk membaca dihadapannya sebagai cara pengecekan penguasaan santri terhadap materi kitab yang sudah dibacakan sebelumnya). Kyai Haji Shodiq Hamzah sebagai pendiri, pengasuh serta pengajar turun langsung dalam pembelajaran melalui digital ini, begitu pula dengan para asatidz.

Youtube adalah salah satu media sosial dengan situs web yang menyediakan berbagai macam video termasuk video-video yang dibuat oleh pengguna Youtube itu sendiri. Youtube dijadikan pilihan untuk mengupload video pembelajaran digital oleh Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang. Youtube mudah diakses serta memiliki fitur live streaming sehingga memudahkan santri untuk serentak mendengarkan pembelajaran atau pengajian kitab yang disampaikan oleh asatidz di waktu yang bersamaan. Video di Youtube dapat diputar ulang sehingga apabila ada santri yang tertinggal pembelajaran, masih bisa menyusul dengan memutar video kembali. Youtube juga memberikan fasilitas live chat selama live streaming berlangsung serta kolom komentar untuk tempat berkomunikasi antara ustadz dan santri jika ada pertanyaan atau hal-hal yang belum dipahami. Pembelajaran atau pengajian kitab secara digital masih terus dilakukan melalui kanal Youtube Pondok Pesantren Asshodiqiyah hingga saat ini, hal ini membuktikan bahwa pembelajaran di Pesantren terus dapat dilaksanakan meski di tengah terjadinya fenomena pandemi COVID-19. Oleh sebab itu perlu dikaji untuk mengetahui pengalaman komunikasi digital santri yang melakukan proses pembelajaran melalui media Youtube di Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, bersifat deskriptif kualitatif, dimana prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau perkataan dari orang-orang yang dibutuhkan dan dapat diamati. Penelitian ini digunakan untuk mengkaji komunikasi digital melalui media Youtube di Pesantren Asshodiqiyah Semarang. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi yang menekankan pada interpretasi untuk memperoleh pemahaman struktur eksistensial dari suatu fenomena dan kemudian fenomena tersebut tampil sebagai dirinya sendiri (*appears or presents itself*). Landasan filosofis fenomenologi mempunyai fokus pada keunikan pengalaman hidup dan esensi dari suatu fenomena tertentu. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dalam hal ini sumber data primer adalah ustadz dan santri di Pesantren Asshodiqiyah Semarang. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen, arsip dan catatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini diperoleh melalui *in depth interview* atau wawancara mendalam yang dilakukan melalui *Voice Note* atau pesan suara, dengan beberapa santri Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang. Analisis data penelitian menggunakan beberapa teori yaitu teori fenomenologi, teori new media dan teori dependency media. Adapun hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut :

Youtube sebagai New Media

Youtube termasuk dalam komponen *new media* atau media baru. *New media* merupakan bentuk yang canggih antara teknologi media dan telekomunikasi, dimana memiliki pembeda dengan media-media dahulu atau media tradisional. Kunci utamanya adalah dalam karakteristik digital, konvergensi, interaktivitas dan jaringan. Tidak sekadar media digital, new media dikategorikan sebagai perkembangan dari media digital yang unik dan membuat bentuk baru dari media tradisional yang lebih interaktif dengan kemampuan mengadopsi dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi (Flew, 2005:3-4).

Youtube semakin mengikuti perkembangan media digital dengan menambahkan fitur live streaming dan live chatting yang lebih interaktif daripada fitur sebelumnya yaitu kolom komentar saja. Adaptasi yang dilakukan Youtube berdampak baik bagi institusi pendidikan seperti Pondok Pesantren untuk melakukan pembelajarannya di era pandemi Covid 19. Beberapa aspek penggunaan Youtube sebagai new media di Pondok Pesantren Asshodihiyah meliputi beberapa hal yaitu aspek informasi, menginformasikan pengajaran-pengajaran dan kegiatan atau acara yang terjadi Pondok Pesantren Asshodihiyah, seperti Pengajian Kitab oleh Kyai Shodiq Hamzah setiap hari Senin dan Kamis, pengajian bandongan kitab oleh beberapa ustadz yaitu Gus Shidqon Prabowo, Gus Zamzami 'Urif dan Ustadz Burhan Ali Setiawan, serta kegiatan pembelajaran madrasah diniyyah mahasiswa dan pelajar.

Fungsi atau penggunaan Youtube sebagai New media juga meliputi aspek identitas. Youtube digunakan untuk mendeskripsikan identitas institusi dalam hal ini Pondok Pesantren Asshodihiyah. Melalui video profil pesantren yang diupload, dapat dilihat bahwa Pondok Pesantren Asshodihiyah memiliki beberapa pilihan jenjang pendidikan seperti SDIT, SMPIT, MTs, MA dan SMK yang semua pelajar harus menjadi santri yang tinggal di dalam Pesantren dan mengikuti peraturan Pesantren.

Aspek selanjutnya adalah Integrasi. Youtube dapat berintegrasi dengan media lainnya seperti instagram dan whatsapp, dari admin Youtube menyampaikan link ke media instagram atau whatsapp yang ditautkan ke channel Youtube ketika terdapat kajian ataupun kegiatan yang dilive streamingkan atau diupload. Selain itu pula, integrasi ini merupakan salah satu ciri khas new media yang dapat menjangkau lebih luas khalayak atau penonton media yang digunakan, dalam hal ini youtube. Jaungkauan yang semakin jauh, membentuk jaringan yang merupakan kekeuatan dari new media itu sendiri.

Youtube sebagai new media juga meliputi aspek interaksi sosial, dalam hal ini pembelajaran melalui daring merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang dilakukan di Asshodihiyah, ustadz menyampaikan ilmunya melalui pembelajaran daring serta pertanyaan penonton yang dapat dituliskan melalui fitur live chatting dan kolom komentar merupakan salah satu keunggulan Youtube sebagai new media yang berhasil menyelesaikan masalah pembelajaran di era pandemi Covid-19. Berbeda dengan beberapa media yang hanya bisa melakukan live streaming saja, atau recording audio saja, di Youtube semua kegiatan pembelajaran dari mulai proses awal kelas hingga selesai dapat dilive streamingkan, disimpan, diedit dan diupload kembali sebagai arsip data pembelajaran di Pesantren Asshodihiyah.

Lembaga atau institusi islam seperti Pondok Pesantren Asshodihiyah memiliki peran sosial, hal ini perlu disampaikan kepada khalayak melalui media yang dipilih dan dimanage agar sesuai dengan citra institusi tersebut. Youtube dapat dijadikan sebagai alat untuk peran sosial ini, karena sebagai new media Youtube dapat menampilkan ciri khas Pondok Pesantren yang disesuaikan antara kenyataan dengan digital, sehingga tetap terjaga maruah Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang dapat mengikuti perkembangan zaman.

Youtube sebagai new media juga memiliki aspek entertainment atau hiburan yang disampaikan melalui virtual. Dalam channel Youtube Asshodihiyah terdapat segmen "pangkalan guyon" dan event-event yang berisi entertainment. Event seperti Hari lahir Asshodihiyah dan Pekan Ta'aruf Santri Asshodihiyah berisi berbagai sajian bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh santri. Hal ini dapat dinikmati oleh khalayak luas untuk mengetahui bahwa bakat dan kemampuan seni juga diolah di dalam Pondok Pesantren Asshodihiyah bukan hanya belajar dan mengaji kitab saja.

Proses Pembelajaran di Era Pandemi dan Teori Ketergantungan Media

Channel Youtube Pondok Pesantren Asshodihiyah merupakan alat perpanjangan panca indera dari Pondok Pesantren Asshodihiyah itu sendiri. Penyampaian informasi dapat dilakukan secara luas dan menjangkau publik internal maupun eksternal dari institusi tersebut. Teori Ketergantungan Media (*Dependency Media*) ingin menunjukkan bahwa dalam arus perputaran informasi orang sangat bergantung pada media untuk berkomunikasi, hal ini terjadi dalam masyarakat modern yang lebih kompleks dan pengalaman langsung untuk informasi, terbatas. (Ball-Rokeach, 1985). Ini menunjukkan dampak pesan media terhadap persepsi pemirsa adalah fungsi dari bagaimana khalayak mengandalkan media massa sebagai sumber kepuasan tujuan. Namun, hubungan ini bervariasi sesuai kestabilannya institusi sosial dan tersedianya informasi media (Ball-Rokeach, 1976; BallRokeach, 1985; Lowrey, 2004).

Ketergantungan ini juga disebabkan adanya pandemi Covid-19, media untuk berkomunikasi sangat dibutuhkan demi terjaganya diri dari virus Covid-19. Pembatasan pertemuan, pelarangan berkumpul dalam jumlah yang besar seperti kegiatan belajar-mengajar di Pondok tentu membuat penyampaian informasi sangat terbatas. Media digital seperti Youtube dijadikan andalan karena dapat dengan mudah diakses melalui telepon genggam maupun perangkat keras lainnya yang tersambung dengan internet. Tujuannya agar kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung meski terbatas jarak. Pondok Pesantren Asshodihiyahpun menyediakan kebutuhan pembelajaran daring ini dengan sebaik-baiknya, seperti yang dapat dilihat dalam youtube channel Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang.

Dalam hal ini Youtube bisa saja menjadi media yang lebih banyak memenuhi kebutuhan Pondok Pesantren Asshodihiyah untuk tetap menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan para santri, sebab kegiatan pembelajaran sehari-hari di masa pandemic Covid-19 yang terjadwal dan distreamingkan melalui media Youtube yang sudah menjadi media pilihan Pondok Pesantren untuk menjalankan program pembelajaran daring. Tanpa mengakses channel Youtube, tentu santri akan tertinggal materi yang disampaikan para ustadz dan berdampak pada ketidakmampuan menjawab pertanyaan ketika ujian madrasah berlangsung di kemudian hari. Dengan fitur yang dimiliki youtube juga yaitu, video-video yang diupload dapat diputar kembali kapanpun dan dimanapun, membuat santri tetap membutuhkan youtube untuk mengejar ketertinggalannya dalam kegiatan pembelajaran daring, begitu pula video-video di Youtubepun bisa didownload. Dari berbagai fitur itulah, Youtube dianggap dapat memenuhi kebutuhan santri dan ketergantungan media yang terbentuk karena kondisi sosial.

Analisis Pengalaman Komunikasi Digital dengan Teori Fenomenologi

Teori fenomenologis digunakan dalam penelitian ini untuk memahami makna subjektif yang berkelanjutan dari individu. Fenomenologi menjelaskan makna berdasarkan pengalaman hidup sadar seseorang atau pengalaman beberapa individu mengenai konsep atau fenomena dalam kehidupannya. Dalam hal ini pengalaman yang akan peneliti analisis adalah pengalaman komunikasi digital para santri di Pondok Pesantren Asshodihiyah pada proses pembelajaran melalui media Youtube. Pengalaman komunikasi digital secara sadar dilakukan oleh para santri seiring perkembangan zaman dan terjadinya pandemic Covid-19.

Dari berbagai segi pertanyaan yang disampaikan peneliti meliputi beberapa aspek dijawab berdasarkan pandangan dari masing-masing informan. Riset fenomenologis berasumsi bahwa kreativitas, kehendak bebas, dan sikap subjektif lainnya terdapat dalam

diri setiap manusia. Husserls, tokoh fenomenologi, menjelaskan bahwa dunia yang subjektif dan relatif ini karena subjek membuat dunianya sendiri berdasarkan pandangannya yang subjektif dan berbeda dengan subjek lainnya (Basrowi & Sukidin, 2002; Nurtyasrini & Hafiar, 2016). Lebih lanjut, Alfred Schutz menjelaskan bahwa fenomenologi adalah upaya memahami tindakan, ucapan, dan interaksi yang menjadi syarat keberadaan sosial (Finlay, 2013; Goldthorpe, 1971).

Aspek aspek tersebut adalah tanggapan, reaksi dan relasi/hubungan. Dari beberapa pertanyaan, disampaikan oleh 3 informan yang merupakan santri Pondok Pesantren Asshodihiyah dengan cara menanggapi, bereaksi dan menjelaskan relasi secara berbeda-beda. Setiap individu mungkin memiliki pengalaman yang sama, namun setiap individu memaknai pengalamannya berbeda-beda. Pengalaman satu orang dengan orang yang lain berbeda maknanya. Pemaknaan seseorang terhadap pengalaman menjadikannya bagian dari kesadaran. Tindakan atau perilaku individu muncul karena adanya kesadaran dan pemaknaan terhadap pengalamannya. Hal ini juga telah dijelaskan oleh Alfred Schutz, perilaku adalah buah dari pengalaman sadar yang didapatkan dari aktivitas yang bermakna atau dimaknai (Finlay, 2013; Goldthorpe, 1971). Pengalaman dan perilaku adalah satu kesatuan di antara subjek dan objek yang memiliki kontinuitas (Kuswarno, 2009; Utami, 2016).

Pengalaman komunikasi yang diteliti merupakan pengalaman komunikasi digital melalui media youtube. Keefektifan media youtube ini juga dapat diketahui dari kualitas suara dan gambar pada masing-masing perangkat individu yang mengakses. Noise seperti ketidakstabilan jaringan dan kuota yang menipis menjadi alasan informan menyatakan Youtube tepat atau tidaknya dijadikan media komunikasi digital pada proses pembelajaran daring. Aspek tanggapan yang diberikan, 2 informan menyampaikan bahwa Youtube cukup efektif dijadikan media komunikasi massa yaitu pembelajaran daring, namun 1 informan (Afita) menyatakan kurang tepat dan merekomendasikan media lain untuk kegiatan pembelajaran daring yaitu melalui aplikasi Zoom.

Pernyataan informan Afita untuk memilih menggunakan media selain Youtube selaras dengan aspek yang kedua yaitu reaksi, ketiga informan menyampaikan tidak cukup memperhatikan adab-adab yang dilakukan dalam majelis atau pembelajaran online, dapat dikatakan bahwa ini termasuk kelemahan media youtube sendiri sebagai media komunikasi online. Sikap yang ditunjukkan dari komunikasi yaitu santri kepada komunikator yaitu ustadz tidak dapat dibernarkan ketika bertatap muka langsung. Itulah mengapa, jika dalam aspek reaksi ini, fenomena pembelajaran melalui media digital masih perlu banyak perbaikan. Adapun aspek yang ketiga yaitu relasi/hubungan, para informan menyampaikan Youtube tidak cukup efektif digunakan sebagai media komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri maupun dari santri ke santri, meskipun sebenarnya dapat dilakukan melalui fitur *live chatting* maupun *live streaming*, terdapat hambatan atau *noise* yang terjadi pada proses komunikasi digital ini berupa emosi yang timbul seperti rasa malu dan ketakutan. Maka dari itu proses komunikasi interpersonal dilakukan melalui media lain yaitu *group Whatsapp* kelas yang langsung mendapatkan *feedback* atau timbal balik dari ustadz maupun santri yang berkomunikasi tersebut. Pertanyaan juga dapat disampaikan melalui koordinator kelas atau admin Youtube untuk disampaikan kepada ustadz dalam proses pembelajaran daring, namun terjadi *noise* lainnya pada proses komunikasi tersebut yaitu *pending*/tertundanya pesan yang disampaikan dan *feedback* yang diberikan.

4. KESIMPULAN

Youtube sebagai media baru masih memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya sebagai media komunikasi digital di masa pandemi Covid-19 tergantung pemaknaan setiap user-nya, meskipun fitur-fitur yang dimiliki sudah sangat mendukung proses komunikasi massa maupun interpersonal seperti *live streaming*, *live chatting*, *arsip video*, *integrasi media* dan *download*. Ketergantungan media dirasakan oleh institusi Pesantren dan para santri karena faktor bencana alam skala besar atau pandemi Covid-19 yang mengharuskan semua kegiatan berkomunikasi melalui media digital termasuk kegiatan pembelajaran yang harus diberikan Pesantren kepada santri. Setiap santri mungkin memiliki pengalaman belajar online yang sama, tetapi setiap santri tentu memaknai pengalaman komunikasi digitalnya secara berbeda. Pengalaman satu orang dengan orang lain memiliki makna yang berbeda, begitu pula suka duka dan aspek yang mempengaruhinya dalam berkomunikasi digital yaitu tanggapan, reaksi dan relasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Yayasan Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang dan narasumber penelitian. Ucapan terimakasih juga kepada reviewer dan editor yang telah memberikan saran perbaikan untuk menjadikan artikel ini lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisa, Aulia dan Lisvita, Linta. 2020. Penggunaan Teknologi Informasi dalam Komunikasi digital Masa Covid-19. *Journal of Education and Management Studies Vol. 3, No. 4, Agustus 2020 Hal. 47-52.*
- Ardial, Haji. 2014. Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi. Jakarta: Cahaya Prima Sentosa
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan ke-14. Jakarta: Rineka Cipta
- Kamhar, Muhammad Yusi dan Lestari, Erma. 2019. Pemanfaatan Sosial Media Youtube Sebagai Media Komunikasi Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jurnal Inteligensi Vol 1 No.2, Juni 2019.*
- Prianti, Desi Dwi. 2011. Studi Fenomenologi tentang Pengalaman Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua-Anak terhadap Pemahaman Anak pada Norma-Norma Perilaku (Kasus pada Anak Penyandang Autisme). *Jurnal Ilmu Komunikasi Makna, Vol 2 No.1, Pebruari 2011.*
- Pujileksono, Sugeng (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang : Intrans Publishing.
- Salim, Agus, 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta : PT. Tiara Kencana)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmono, Filosa Gita dkk. (2021). *Komunikasi Media dalam Pusaran Covid-19 Kritik, Tantangan dan Solusi*. Malang : Intrans Publishing.